

ABSTRAK

Pendahuluan: Salah satu upaya pemerintah dalam pengendalian penduduk, melalui Program Keluarga Berencana (KB), menggunakan strategi komunikasi kesertaan KB tidak putus pakai Metode AKDR dan Implan berdasarkan wilayah budaya. Namun jumlah akseptornya masih rendah masing-masing sekitar 4,7% dengan angka putus pakai 9% dan 6%. **Tujuan:** Penelitian bertujuan untuk menghasilkan tiga model strategi komunikasi kesertaan KB tidak putus pakai Metode AKDR dan Implan berdasarkan wilayah budaya Mataraman, Arek dan Madura di Jawa Timur. **Metode:** Desain penelitian adalah *cross sectional*. Jumlah Sampel 180 responden. Teknik pengambilan sampel adalah *multistage random sampling*. Analisis data menggunakan *Partial Least Square (PLS)*. **Hasil dan Temuan Baru:** Tiga Model strategi komunikasi kesertaan KB tidak putus pakai Metode AKDR/Implan di wilayah budaya 1) Mataraman : modal budaya dan modal sosial melalui konseling pemantapan mempengaruhi persuasi sehingga terjadi Kesertaan KB tidak putus pakai. Pesan dikombinasi bahasa Jawa Mataraman; 2) Arek : Modal budaya dan modal sosial berpengaruh terhadap konseling pemantapan sehingga terjadi Kesertaan KB tidak putus pakai. Pesan dikombinasi bahasa Jawa Timur; 3) Madura : Modal budaya mempengaruhi konseling pemantapan lalu mempengaruhi pengetahuan kemudian terpersuasi hingga terjadi Kesertaan KB tidak putus pakai. Pesan didominasi dengan bahasa Madura. **Kesimpulan:** Penyampaian pesan melalui konsultasi pemantapan dikombinasi dengan bahasa setempat. Modal budaya dan modal sosial berpengaruh terhadap kesertaan KB tidak putus pakai Metode AKDR/Implan di wilayah Budaya Mataraman dan Arek, kecuali Madura hanya modal budaya. **Saran:** Untuk meningkatkan kesertaan KB tidak putus pakai terutama AKDR/Implan, ketiga model strategi komunikasi tersebut dapat digunakan, dengan penyampaian pesan dikombinasi bahasa lokal sesuai wilayah budaya.

Keywords: strategi komunikasi, modal budaya, modal sosial, kesertaan KB tidak putus pakai Metode AKDR/Implan